

Cadre Training in Detecting Toddler Development in Ketimang Village, Wonoayu District

Pelatihan Kader Dalam Deteksi Perkembangan Anak Balita Di Desa Ketimang Kecamatan Wonoayu

Siti Cholifah¹, Yanik Purwanti², Jamilatur Rohmah³, Latifatul Aini⁴

^{1,2,4} Prodi Pendidikan Profesi Bidan FIKES Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

³ Prodi Teknologi Laboratorium Medis FIKES Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

siticholifah@umsida.ac.id

Abstract. A child has the characteristics of growing and developing. Children's growth can be seen from the increase in weight and height, while development can be monitored from fine motor skills, gross motor skills, speech and language skills, socialization and independence of children. Early detection of development is very important so that babies and toddlers who experience delays can immediately get treatment and stimulation. The purpose of community service activities is to increase the knowledge and skills of cadres to detect the development of infants and toddlers. Based on the results of surveys and interviews in Ketimang village, routine posyandu activities are weighed for monitoring child growth, but this has not been accompanied by development monitoring by cadres, due to lack of knowledge of cadres about detecting child development, besides the duties and activities of village midwives are very tight so there is no opportunity. to train cadres and carry out routine development detection at posyandu. The solution offered is to conduct cadre training to detect child development according to the agreement carried out on February 12, 2022 at the home of the posyandu cadre head. The implementation method starts with conducting surveys, preparing the Developmental Pre-Screening Questionnaire (KPSP) media, and implementing training and evaluating activities. The results of the activity, this community service was attended by 17 posyandu cadres, before training 10 cadres (58.9%) had less knowledge about developmental detection, after training they became well-informed and 7 cadres (41.1%) had good knowledge after training they became well-informed. very good knowledge. This shows that there is an increase in the knowledge and skills of cadres in detecting the development of infants under five.

Keywords: Toddler, Screening, Development, KPSP

Abstrak. Seorang anak memiliki ciri tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan anak bisa dipantau berdasarkan bertambahnya berat badan dan tinggi badan, untuk perkembangan anak bisa dipantau dari kemampuan motorik halus, motorik kasar, kemampuan bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian anak. Deteksi dini perkembangan sangat penting dilakukan supaya bayi dan balita yang mengalami keterlambatan dapat segera mendapatkan penanganan dan stimulasi. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader untuk melakukan deteksi perkembangan bayi dan balita. Berdasarkan hasil survey dan wawancara di desa Ketimang kegiatan posyandu rutin dilakukan penimbangan untuk pemantauan pertumbuhan anak, namun belum diiringi dengan pemantauan perkembangan oleh kader, karena kurangnya pengetahuan kader tentang deteksi perkembangan anak, selain itu tugas dan kegiatan bidan desa yang sangat padat sehingga belum ada kesempatan untuk melatih kader dan melakukan deteksi perkembangan secara rutin di posyandu. Solusi yang ditawarkan yaitu melakukan pelatihan kader untuk deteksi perkembangan anak sesuai ke sepakatan dilakukan pada tanggal 12 Februari 2022 di rumah ketua kader posyandu. Metode pelaksanaan mulai melakukan survei, persiapan media Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), dan pelaksanaan pelatihan serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan, pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 17 kader posyandu, sebelum pelatihan 10 kader (58,9%) mempunyai pengetahuan kurang tentang deteksi perkembangan, setelah pelatihan menjadi berpengetahuan baik dan 7 kader (41,1%) memiliki pengetahuan baik setelah pelatihan menjadi memiliki pengetahuan sangat baik. Hal ini menunjukkan ada

peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam deteksi perkembangan bayi balita.

Kata kunci : Balita, Skrining, Perkembangan , KPSP

Pendahuluan

Seorang Anak memiliki ciri tumbuh dan berkembang. Keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sangat menentukan masa depan suatu bangsa. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting. Pertumbuhan yaitu bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan intra selular yang artinya bertambah ukuran fisik dan struktur tubuh baik sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Sedangkan Perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian [1,2]. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan seorang anak antar lain faktor dari dalam meliputi ras, keturunan, umur dan jenis kelamin sedangkan faktor dari luar yaitu gizi ibu selama hamil dan gizi anak masa pertumbuhan, Adanya penyakit infeksi, kekurangan hormon tertentu, sosial ekonomi yang kurang, lingkungan pengasuhan, racun, zat kimia dan radiasi serta Stimulasi atau rangsangan [3,4]. Alat yang digunakan dalam deteksi atau pemantauan perkembangan anak yaitu Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), Denver Development Screening Test (DDST) dan Buku KIA. Komponen yang dinilai dalam skrining perkembangan meliputi aspek gerak halus atau motorik halus, gerak kasar atau motorik kasar, kemampuan bahasa dan bicara serta aspek personal. Di Indonesia anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus sebanyak 9,8%, untuk gangguan motorik kasar sebanyak 12,4% [5]. Deteksi perkembangan anak dapat dilakukan oleh masyarakat dan tenaga kesehatan, Masyarakat meliputi keluarga, bina keluarga balita, kader kesehatan dan guru paud dan TK. Kader merupakan ujung tombak kegiatan posyandu yang membantu bidan dalam meningkatkan dan memberikan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Kegiatan yang dilakukan kader dalam posyandu antara lain kader melakukan pendataan balita, melakukan penimbangan, mengevaluasi dan mencatat hasil penimbangan dan membantu dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Seorang kader juga punya peran dalam melakukan pemantauan dan stimulasi atau melakukan rangsangan dini tumbuh kembang anak, serta melaporkan kesaruaan kesehatan apabila menemukan anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangannya [3,6]. Sehingga seorang kader perlu dibekali pengetahuan dan ketrampilan yang menunjang kegiatan tersebut terutama yang berkaitan tersebut. Berdasarkan hasil survey dan wawancara dari mitra di desa Ketimang kegiatan posyandu rutin dilakukan penimbangan untuk pemantauan pertumbuhan anak, namun belum diiringi dengan pemantauan perkembangan anak oleh kader secara maksimal, karena kurangnya pengetahuan kader tentang deteksi perkembangan anak, selain itu tugas dan kegiatan bidan desa yang sangat padat sehingga belum ada kesempatan untuk melatih kader dan melakukan deteksi perkembangan secara rutin di posyandu. Pengabdian masyarakat dilakukan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mencegah stunting dan deteksi perkembangan balita terutama yang mengalami stunting dengan kegiatan deteksi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita dengan KPSP.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada Program Kemitraan Masyarakat Instansi (PKaMI) dengan topik pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting dilakukan pada tanggal 12 Februari dan 11 Maret 2022, yang salah satu kegiatannya adalah deteksi perkembangan anak. Metode yang telah dilaksanakan dalam pelatihan kader posyandu untuk deteksi perkembangan anak dengan menggunakan Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Adapun langkah- langkah yang dilaksanakan pada program pengabdian ini antara lain 1). Melakukan survey pendahuluan kepada mitra, hasilnya ditemukan masalah mitra belum pernah mendapatkan pelatihan deteksi perkembangan anak dengan memakai KPSP dan dikegiatan posyandu selama ini belum melakukan pemantauan perkembangan anak secara optimal. 2). Persiapan kegiatan yaitu koordinasi dengan mitra mengenai kapan dan dimana kegiatan pelatihan dilakukan, koordinasi dengan tatap muka dan melalui Whatsapp dan menyiapkan materi serta media untuk pelatihan deteksi perkembangan anak. 3). Pelaksanaan pelatihan kader dalam deteksi perkembangan anak dilakukan dengan tatap muka langsung (offline), memperhatikan protokol kesehatan, tim menyiapkan sarana cuci tangan/hand sanitizer, peserta memakai masker dan menjaga jarak. Metode pelaksanaan pelatihan ceramah, Tanya jawab dilanjutkan simulasi penggunaan KPSP dan pendampingan praktik

langsung ke balita diposyandu. 4). Langkah terakhir dari kegiatan pelatihan ini yaitu evaluasi capaian kegiatan pelatihan dan tindak lanjut dalam pelaksanaan deteksi perkembangan di posyandu. Evaluasi dilakukan sebelum pelatihan untuk mengidentifikasi pengetahuan kader (*pretest*) dan dilakukan setelah pelatihan untuk mengetahui apakah materi yang telah disampaikan pada saat pelatihan memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan kader.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pelatihan kader dalam dalam deteksi perkembangan anak yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2022 diikuti sebanyak 17 kader kesehatan dan di hadiri juga oleh ibu kepala desa dan bidan desa. Kegiatan ini dilakukan di rumah kader bersamaan dengan acara kegiatan rutin kader yaitu anjangsana kader. Kemudian untuk tindak lanjut dari kegiatan pelatihan untuk mengaplikasikan deteksi perkembangan dilakukan bersamaan kegiatan posyandu tanggal 11 Maret 2022. Tim abdimas mendampingi kader melakukan deteksi perkembangan balita di posyandu.

Sebelum mengikuti pelatihan pengetahuan kader tentang perkembangan anak dalam kategori kurang dan baik, rata-rata skor nilai 56, dari 10 pertanyaan mengenai deteksi nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 70. Hasil pengetahuan kader pada saat pre test disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Kader Tentang Deteksi Perkembangan Anak (Pretest)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	10	58,9
Baik	7	41,1
Sangat Baik	0	0
Total	17	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengahnya pengetahuan kader tentang deteksi perkembangan anak kurang.

Materi yang disampaikan pada pelatihan ini meliputi, perbedaan definisi pertumbuhan dan perkembangan, alat yang digunakan untuk melakukan pemantauan perkembangan anak, komponen-komponen yang dipantau dalam mendeteksi perkembangan anak, waktu melakukan pemantauan, alat kuisisioner pra skrining perkembangan (KPSP) yang didalamnya membahas tujuan, cara menggunakan, interpretasi hasil skrining, upaya apa yang dilakukan kader setelah mengetahui hasil skrining perkembangan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan metode simulasi atau praktik deteksi perkembangan menggunakan KPSP dilakukan. Selama pelaksanaan pelatihan kader kooperatif dan aktif ada interaksi tanya jawab dengan tim pengabdian. Setelah selesai dilakukan evaluasi untuk mengetahui gambaran pengetahuan kader. Hasil post test disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Kader Tentang Deteksi Perkembangan Anak (Post Test)

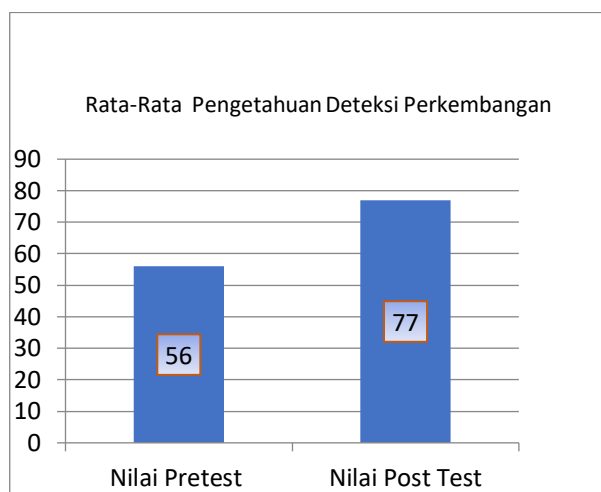
Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	0	0
Baik	10	58,9
Sangat Baik	7	41,1
Total	17	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengahnya pengetahuan kader tentang deteksi perkembangan anak menjadi sangat baik

Hasil pengetahuan setelah dilakukan pelatihan ada perubahan skor nilai, ada peningkatan pengetahuan kader yang awalnya berpengetahuan kurang menjadi pengetahuannya baik sedangkan yang hasil pengetahuan sebelumnya baik menjadi sangat baik. Didapatkan skor terendah 70 dan skor tertinggi 100, dengan rata-rata skor post test 77.

Adanya peningkatan pengetahuan kader tentang deteksi perkembangan akan sangat bermanfaat untuk digunakan kader dalam melakukan deteksi anak diposyandu atau dilingkungannya, sehingga apabila diketahui adanya keterlambatan atau penyimpangan kader mempunyai peran untuk melakukan

rujukan ke tenaga kesehatan atau bidan desa, hal ini sesuai dengan peran kader di masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan anak yaitu berperan dalam kegiatan deteksi perkembangan anak [3]. Pemberian informasi mengenai deteksi perkembangan anak dengan memakai Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dapat meningkatkan pengetahuan kader [7]. KPSP merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau tidak. Hasil interpretasi dari KPSP dengan menjawab ya atau tidak pada pertanyaan. Jika jawaban ya sebanyak 9 atau 10 kondisi perkembangan anak normal sesuai umur, jika jawaban ya sebanyak 7 atau 8 hasilnya meragukan, sehingga perlu dilakukan test ulang, sedangkan jika jawaban ya berjumlah 6 atau kurang kemungkinan anak mengalami keterlambatan perkembangan, sehingga kader perlu melakukan rujukan ke tenaga kesehatan (bidan) atau langsung melakukan rujukan ke fasilitas kesehatan [2]. Berikut grafik rata-rata pengetahuan kader sebelum dan setelah pelatihan disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gb 1. Grafik 3 Rata – rata nilai pengetahuan kader

Informasi yang diberikan memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan kader, karena pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya pemberian informasi. Setelah diberikan informasi dan simulasi, kemudian tim abdimas melakukan pendampingan pada kader untuk melakukan praktik deteksi perkembangan anak diposyandu, pada saat pendampingan kader mampu melakukan deteksi praktik deteksi pada balita diposyandu dengan memakai alai KPSP. Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan didapatkan perkembangan balita normal sesuai dengan umur, sehingga kader memberikan pujian kepada orang tua dan memotivasi orang tua untuk tetap melakukan stimulasi perkembangan anak. Perkembangan anak yang sesuai dengan umurnya dapat dipengaruhi oleh lingkungan pengasuhan anak antara lain stimulasi dari orang tua terutama ibunya [8,9].

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian berjalan lancar, dan para kader kooperatif dan antusias mengikuti kegiatan ini. Kegiatan dapat menjadi solusi bagi kader untuk dapat melakukan pemantauan perkembangan anak di Posyandu dengan menggunakan Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam deteksi perkembangan anak terlihat dari hasil nilai pretest dan pos test.

Ucapan Terima Kasih.

Kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, kami mengucapkan terimakasih banyak, karena telah memberikan dana pengabdian masyarakat pada Program Kemitraan Masyarakat Instansi (PKaMI), Kepala desa, Bidan desa serta seluruh kader desa Ketimang selaku mitra dalam pengabdian masyarakat yang telah mendukung dan berperan aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Dokumentasi Kegiatan



Gb 2. Kader Setelah kegiatan Pelatihan



Gb3. Pendampingan Deteksi Perkembangan anak di posyandu

Referensi

- [1] Kemenkes RI & GAVI. 2015. *Buku Ajar Kesehatan Ibu & Anak – Continuum of Care Life Cycle*. Jakarta : Pusat Pendidikan & Pelatihan Tenaga Kesehatan
- [2] Kemenkes RI.2016. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Kemenkes RI
- [3] Kemenkes RI. Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak. 2010
- [4] Enny Fitriahadi1, Yesi Priskila . Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede, Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah Indonesia. *Jurnal Kesehatan* 13 (2) 2020, 183-191
- [5] Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- [6] Nicky Danur Jayanti 1 , Senditya Indah Mayasari. Pemberdayaan Kader dalam Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan DDST di Desa Mangliawan Kab. Malang(JAPI) . *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, Volume 4, Nomor 1, Juni 2019, e-ISSN 2548-346
- [7] Sari, T. P. And Haryanti, R. S. 2017. Analisis Pengaruh Pelatihan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdidtk) Balita Dan Anak Pra Sekolah Berbasis Dinamika Kelompok Terhadap Ketrampilan Kader.
- [8] Soetjningsih & Ranuh , I.N. 2014. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta : Penerbit buku Kedokteran EGC
- [9] Vivi, S. Nupadila, Surtini. Deteksi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Pesantren Tapak Sunan Jakarta Timur. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1 No. 2, April 2020 , pp. 88-93 DOI: <https://doi.org/10.31949/jb.v1i2.249> e-ISSN: 2721-9135 p-ISSN:2716-442X